

PKM PEMBERDAYAAN IBU PKK DALAM LOVING BABY MASSAGE DI KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

Imelda Fitri¹, Hotmauli², Nurmaliza³, Endah Wahyuningsih⁴, Andaliza Roza⁵, Aurelia Fridons⁶
, Nurhamidah Setia Resdiana⁷

^{1,2,3,5,6,7}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

⁴Fakultas Psikologi dan Ilmu Politik Universitas Abdurrah

*e-mail : Imelda.fitri@univrab.ac.id¹, Hotmauli@univrab.ac.id², Nurmaliza@univrab.ac.id³,
endah.wahyuningsih@univrab.ac.id⁴, andaliza.roza@univrab.ac.id⁵, aurelia.fridons@student.univrab.ac.id⁶,
nurhamidah.setia.resdiana@student.univrab.ac.id⁷

Abstrak

Pentingnya kesehatan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup memerlukan penanganan yang komprehensif Non Farmakologi untuk mencegah berbagai masalah kesehatan pada bayi seperti gizi seimbang, kebutuhan makanan sehat, bayi kolik, dan lainnya. Untuk mendukung hal tersebut, Program atau kegiatan pijat bayi ini diluncurkan, melibatkan pemberdayaan ibu-ibu PKK atau masyarakat sekitar kelurahan kampung baru. Artikel ini membahas tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK mengenai Pijat cinta, yang dilaksanakan pada 28 September 2024, dengan melibatkan beberapa masyarakat. kegiatan ini bertujuan membekali ibu ibu PKK atau masyarakat dengan pengetahuan baby massage agar menurunkan angka kematian pada anak. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata ibu atau orang tua dari 7,2 menjadi 10, dengan selisih peningkatan sebesar 2,3 poin. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mempersiapkan mereka sebagai kader kesehatan yang kompeten untuk menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan mereka. Dukungan dari pihak terkait seperti posyandu, puskesmas dan edukasi tenaga kesehatan sangat memperkuat hasil kegiatan ini.

Kata kunci: Pijat Bayi, Pijat Cinta, Pemberdayaan Ibu PKK

Abstract

The importance of health for society in order to improve the welfare of life requires comprehensive non-pharmacological treatment to prevent various health problems in babies such as balanced nutrition, the need for healthy food, colicky babies, and others. To support this, this baby massage program or activity was launched, involving the empowerment of PKK mothers or the community around the Kampung Baru sub-district. This article discusses the empowerment of PKK women regarding Love Massage, which was held on September 28 2024, involving several communities. This activity aims to equip PKK mothers or the community with knowledge of baby massage in order to reduce child mortality. Evaluation was carried out through pre-test and post-test questionnaires which showed an increase in the average knowledge of mothers or parents from 7.2 to 10, with an increase difference of 2.3 points. This activity succeeded in increasing community knowledge and preparing them as competent health cadres to disseminate health information in their environment. Support from related parties such as posyandu, community health centers and education of health workers greatly strengthens the results of this activity.

Keywords: Baby Massage, Loving Baby Massage, PKK Mother Empowerment

PENDAHULUAN

Bayi adalah periode awal kehidupan seorang anak umur 0-12 bulan. Proses pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya terjadi pada saat tidur². Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 diperoleh data kurang lebih 33% bayi menderita gangguan tidur. Loving Baby Massage merupakan terapi non farmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur bayi. (Retnosari 2021)

Tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Saat tidur pertumbuhan otak mencapai puncaknya dan hormon pertumbuhan diproduksi tiga kali lebih banyak dibandingkan pada saat bangun, Namun kenyataannya dalam suatu penelitian ditemukan 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% bayi tidur malam dan tidur siangnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tidur balita adalah dengan pijat bayi. Pijat bayi

yang dilakukan untuk mengurangi masalah pada anak, seperti susah tidur, berat badan kurang/ tidak meningkat, sakit persendian, gangguan dalam perkembangan dan lain-lain. (Khasanah Uswatun, 2017)

Loving Baby Massage merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika Loving Baby Massage dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Aco, Tang. 2018)

Loving Baby Massage sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orangtua sendiri. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Globalmed Learning Center. 2015)

Di Indonesia pelaksanaan Loving Baby Massage di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Prasetyono, D. 2013). Loving Baby Massage dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Hingga saat ini belum semua dukun bayi memahami teknik Loving Baby Massage yang benar. Sering dijumpai, kepala bayi menjadi obyek pemijatan. Selain itu seringkali teknik pemijatan bayi hampir sama dengan pemijatan ibu bayi karena menjadi satu dengan paket pertolongan persalinan (Irva, Tri Sasmi et al. 2013)

Pemijatan pada bayi menurut Mansur, H. 2015 akan merangsang nervus vagus. Saraf ini meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu, nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan makanan maksimal. Di sisi lain Loving Baby Massage juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat.

METODE

Kegiatan PKM dilakukan di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan pada tanggal 28 September 2024 yang melibatkan 15 ibu PKK Kelurahan Kampung Baru. Pada kegiatan ini masyarakat diberi modul pelatihan Loving Baby Massage. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap.

1. Survey Lokasi
 - a. Pengurusan Surat Izin Kerjasama: Memperoleh izin resmi untuk melaksanakan kegiatan dari pihak yang berwenang.
 - b. Persiapan Tempat: Menyiapkan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan.
 - c. Merancang Konsep: Menyusun rencana detail mengenai pelaksanaan program dan tujuan yang ingin dicapai.
 - d. Pelaksanaan Program: Menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Sosialisasi Awal
 - a. Berinteraksi dengan Pihak Terkait: Mengadakan pertemuan awal dengan kepala Puskesmas, bidan desa, dan posyandu untuk memperkenalkan dan menjelaskan tujuan dari kegiatan PKM-PM.
 - b. Melibatkan Kader Kesehatan Anak: Memperkenalkan peran dan pentingnya kader kesehatan anak dalam kegiatan ini.
3. Pelatihan Kader Kesehatan Anak
 - a. Para peserta mengisi absensi
 - b. Pengisian Pre-test dan Post-Test: Mengukur pengetahuan awal dan hasil pembelajaran setelah pelatihan.
 - c. Penyampaian Materi Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang.
4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

- a. Monitoring: Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk memastikan berjalan sesuai rencana.
 - b. Evaluasi: Menilai hasil dan dampak kegiatan terhadap pijat bayi serta partisipasi lainnya.
5. Keberlanjutan Program Kader Kesehatan Anak
- a. Pemantauan dan Pembinaan: Melakukan tindak lanjut terhadap kader kesehatan anak untuk memastikan peningkatan dan penerapan pengetahuan yang diperoleh.
 - b. Pengembangan Program: Menyusun rencana untuk menjaga dan meningkatkan program kader kesehatan anak yaitu Loving Baby Massage agar berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dalam pembentukan dan pemberdayaan ibu dalam Loving Baby Massage di KElurahan Kampung Baru yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024 diikuti oleh 15 orang ibu yang berlangsung dengan penuh keakraban dan antusiasme tinggi dari para ibu-ibu. Setiap peserta menunjukkan semangat yang luar biasa dalam sesi tanya jawab dan aktif berpartisipasi dalam semua aktivitas yang dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai pijat bayi, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan kolaboratif di antara peserta. Dukungan dari Kepala Posyandu, Bidan Desa pendamping memperkuat kesuksesan acara ini, sehingga para ibu-ibu siap menjadi kader kesehatan yang kompeten dan mampu menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya mereka.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan kuesioner pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka.



Gambar 1. Peserta mengisi absensi dan kuesioner

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberdayaan ibu-ibu PKK mengenai Loving Baby Massage. Setelah sesi penyuluhan, diadakan sesi tanya jawab yang interaktif.



Gambar 2. Penyampaian materi dan praktik pijat bayi

Terakhir, peserta kembali mengisi kuesioner post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka setelah menerima materi dan pembagian modul pelatihan kader kesehatan anak mengenai Loving Baby Massage.

Setelah pelatihan selesai dilanjutkan dengan foto bersama oleh guru-guru, peserta kader kesehatan, dan Tim PKM-PM.



Gambar 3. Foto Bersama

Evaluasi kegiatan pemberdayaan pijat bayi untuk mengukur pemahaman orang tua dari edukasi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi Loving Baby Massage. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan 16,6 menjadi 19,2. Hal ini mengatikan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan sebesar 2,6 point.

Tabel 1. Score Pemahaman Edukasi Materi Pemberdayaan Pijat Bayi

| Peserta | Skor | | |
|------------------|------------|-----------|------------|
| | Pre-Test | Post-Test | Selisih |
| 1 | 8 | 10 | 2 |
| 2 | 7 | 10 | 3 |
| 3 | 9 | 10 | 1 |
| 4 | 6 | 10 | 4 |
| 5 | 7 | 10 | 3 |
| 6 | 5 | 10 | 5 |
| 7 | 6 | 10 | 4 |
| 8 | 8 | 10 | 2 |
| 9 | 8 | 10 | 2 |
| 10 | 4 | 10 | 6 |
| 11 | 9 | 10 | 1 |
| 12 | 8 | 10 | 2 |
| 13 | 8 | 10 | 2 |
| 14 | 7 | 10 | 3 |
| 15 | 9 | 10 | 1 |
| Rata-rata | 7,2 | 10 | 2,3 |

Hasil ini didapatkan dari hasil score kuesioner pre-test dan post-test dari kegiatan pemberdayaan Loving Baby Massage yang telah dilakukan. Dengan dilakukannya PKM dalam bentuk Pemberdayaan Ibu PKK terhadap Pijat Bayi diharapkan mampu menjadi kader kesehatan remaja yang kompeten dan partisipan mampu membagikan ilmu atau menyampaikan informasi kepada teman sebaya dan masyarakat maupun komunitas di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan.

SIMPULAN

Kegiatan ini dengan Pemberdayaan Ibu-ibu PKK mengenai Loving Baby Massage Di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan berjalan lancar dan baik. Hasil kegiatan ini cukup baik, seluruh peserta sangat antusias yang dibuktikan dengan keaktifan pada sesi tanya jawab dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan, yang dibuktikan dari skor pretest dan posttest serta evaluasi kritis. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara

berkelanjutan dengan topik berbeda sehingga kader kesehatan masyarakat dapat menyampaikan informasi yang didapat kepada teman sebaya dan masyarakat, menjadi kader yang kompeten, dan mendorong teman sebaya untuk menjaga kesehatan, sehingga terbentuknya pengetahuan dan sikap positif masyarakat dalam komunitas kader kesehatan anak atau masyarakat.

SARAN

Untuk keberhasilan program pelatihan kader kesehatan anak secara umum, diharapkan agar program ini dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperluas materi pelatihan yang mencakup berbagai aspek kesehatan anak, seperti kesehatan mental, pencegahan penyakit menular, dan bahaya perilaku berisiko. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam mendukung kader kesehatan anak mengenai Loving Baby Massage agar mereka dapat berperan lebih efektif. Penyediaan sumber daya yang memadai, penggunaan teknologi untuk akses materi yang lebih luas, serta evaluasi berkelanjutan yang melibatkan umpan balik dari peserta dan pemangku kepentingan juga akan memperkuat dampak dan keberlanjutan program ini.

Dengan adanya pelatihan kader kesehatan masyarakat yang didukung oleh teknologi dan melibatkan partisipasi keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, serta memiliki bekal yang kuat untuk menjadi generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Abdurrah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang membiayai kegiatan PKM serta mitra di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan yang memberi izin terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, Tang. 2018. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1–4 Bulan. *Global Health Science* 3(1): 12–16.
- Globalmed Learning Center. 2015. *Baby Massage Aktivitas Sehat Ibu Dan Bayi*. Bali: Aimee.
- Irva, Tri Sismi et al. 2013. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi.: 1–9.
- Khasanah Uswatun, 2017. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pola Tidur Pada Bayi Usia 3 – 6 Bulan di Dusun Gandekan Desa Tirenggo Bantul. Skripsi. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2024.
- Mansur, H. 2015. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyono, D. . (2013). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Buku Biru
- Retnosari, Irwanto and Herawati. *Prevalence and Characteristics of Sleep Problems of Indonesian Children in 0-36 Months Old*; 2021